

Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Siti Maemunah¹, Kasja Eki Waluyo², Masykur H. Mansyur³

¹²³Universitas Singaperbangsa Karawang

2110631110193@student.unsika.ac.id¹

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the role of teachers in improving student learning activity in the subject of Islamic Cultural History. This study uses a library research approach taken from literature relevant to the research topic sourced from articles, books and other literature. Teachers have a role as facilitators, motivators and innovators. Student learning activity is one of the factors for success in learning. Thus, teachers are responsible for having a learning strategy that can create a pleasant and conducive learning atmosphere. In the subject of Islamic Cultural History, students are expected to be able to understand the concept of events or appreciate Islamic figures to remember how in ancient times they fought for the glory of Islam. The results of the study show that the role of teachers is very significant in improving student learning activity by implementing interactive and innovative learning methods. Such as group discussions, role playing and audio visuals have been proven to increase student learning activity.

Keywords: teacher role, student activity, method

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) diambil dari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang bersumber dari artikel, buku dan literatur lainnya. Guru mempunyai peran sebagai fasilitator, motivator dan inovator. Keaktifan belajar siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bertanggung jawab untuk memiliki strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan kondusif. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa diharapkan mampu memahami konsep peristiwa atau menghayati para tokoh Islam untuk mengingat bagaimana pada zaman dahulu memperjuangkan kejayaan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Seperti diskusi kelompok, bermain peran dan audio visual terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: peran guru, keaktifan siswa, metode

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa. Sejarah kebudayaan Islam tidak hanya mengajarkan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, tetapi juga memberikan pemahaman yang

mendalam tentang nilai-nilai, norma, dan tradisi yang membentuk masyarakat Muslim. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengajaran mata pelajaran ini adalah rendahnya keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan. Siswa yang aktif dalam proses belajar cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks dan mampu mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.

Dalam konteks ini, berbagai strategi dan metode pengajaran perlu diterapkan oleh guru untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi, diskusi kelompok, dan pendekatan kontekstual adalah beberapa contoh metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dan keaktifan belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991: 109). Penelitian secara spesifik mengkaji tentang peran guru dalam pembelajaran. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Guru dalam Pembelajaran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jhonathan C. Mc London dalam bukunya *This is Teaching* "*Teacher is professional person who conduct.*" (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas)".

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting seperti siswa, guru, sumber belajar, metode belajar, dan media pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator, sehingga harus menguasai metode dan sumber belajar yang akan digunakan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, dengan guru sebagai faktor penentu utama. Pembelajaran yang efektif tidak terjadi secara otomatis, guru perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, siswa juga berperan penting dalam keberhasilan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan dan memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terutama dalam mengkondisikan siswa, memberikan motivasi, dan berfungsi sebagai fasilitator. Berdasarkan kajian Pullias dan Young serta Yelon dan Weinstein, Imran Fauzi mengidentifikasi sembilan peran guru yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator, dan evaluator. Selain itu, Djamarah juga menjelaskan berbagai peran guru, yang mencakup korektor, inspirator, informan, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Peran-peran ini menunjukkan kompleksitas tugas guru dalam mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran guru, sehingga menjadi guru tidaklah sembarangan dan harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Prof. Dr. Zakiah Darajat, persyaratan tersebut meliputi: (1) guru harus bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, (2) memiliki ilmu yang dibuktikan dengan ijazah, (3) sehat jasmani dan rohani agar tidak membahayakan kesehatan peserta didik, dan (4) berkelakuan baik, karena guru harus menjadi teladan bagi peserta didik yang cenderung meniru.

1. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam proses belajar mengajar, guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri. Guru merancang kegiatan yang menggugah rasa ingin tahu, menyediakan berbagai sumber belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengeksplorasi materi secara mandiri maupun berkelompok. Guru sebagai fasilitator pembelajaran membimbing proses pembelajaran tanpa campur tangan yang berlebihan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.
2. Guru sebagai Motivator Pembelajaran yang termotivasi merupakan kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Di sinilah guru sebagai motivator memegang peranan penting. Guru perlu memahami karakteristik setiap siswa dan memberikan dukungan sesuai dengan

kebutuhannya. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penguatan positif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memperlihatkan manfaat nyata dari materi tersebut.

3. Guru dalam Peran Mentoring dan Bimbingan Selain berperan sebagai guru, guru juga berfungsi sebagai mentor untuk mendampingi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan belajar, baik yang berkaitan dengan akademis maupun kegiatan ekstrakurikuler. Mereka memberikan bimbingan dalam bidang pendidikan agar siswa dapat menentukan pilihan yang tepat, mengenali minat dan bakatnya, serta mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Guru dalam perannya sebagai mentor perlu memiliki empati dan kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat menyediakan lingkungan yang dapat dipercaya bagi siswa.
4. Guru dalam Peran Evaluator Guru juga memiliki tanggung jawab sebagai evaluator, yaitu menilai dan mengukur proses dan hasil belajar siswa. Fungsi evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan pembelajaran, tetapi juga memperbaiki strategi pembelajaran yang diterapkan. Guru memanfaatkan berbagai metode evaluasi, seperti tes tertulis, observasi, penilaian proyek, dan portofolio, untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian yang objektif dan adil dapat mendorong siswa untuk lebih berkembang dan belajar dari kesalahannya.
5. Guru sebagai panutan Siswa menjadikan guru sebagai panutan yang dilihat dan ditirunya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mewujudkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, integritas, ketekunan, dan rasa tanggung jawab dalam perilaku sehari-hari. Karena siswa lebih cenderung meniru apa yang dilihatnya daripada apa yang didengarnya, maka panutan ini sangat penting. Guru yang menjadi panutan akan memberikan dampak moral yang mendalam bagi siswa, tidak hanya memengaruhi proses belajarnya tetapi juga kehidupan sehari-harinya.

Keaktifan Belajar

Kata aktif dalam bahasa Inggris "*active*" yang artinya "aktif, gesit, bersemangat, giat", sedangkan kata pembelajaran dalam bahasa Inggris "*learning*" yang berarti "mempelajari". Sehingga jika diartikan maka *active learning* adalah mempelajari sesuatu dengan aktif atau belajar dengan penuh semangat. Pembelajaran aktif adalah suatu model pembelajaran dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara yang aktif agar tercapai siswa yang mampu belajar mandiri. Dalam pembelajaran aktif siswa adalah subjek pembelajaran dan berpusat kepada siswa (*student centered*). Peserta didik dituntut harus aktif dan siswa tidak boleh pasif dengan hanya sekedar mendengarkan ceramah dari seorang guru. Artinya Pembelajaran aktif adalah suatu metode yang digunakan dalam kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dengan memberikan semangat kepada seluruh siswa. Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti latihan mendengarkan untuk membantu mereka memproses apa yang telah mereka dengar, berlatih

menulis tanggapan singkat terhadap materi yang telah disampaikan guru, dan proyek kelompok yang menantang yang mengharuskan mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dunia baru atau dunia nyata.

Joint Report menyatakan bahwa belajar merupakan pencarian makna secara aktif oleh peserta didik. Belajar lebih merupakan pembangunan pengetahuan dari pada sekedar menerima pengetahuan secara pasif. Chickering & Gamson menambahkan bahwa belajar tidaklah seperti menonton olahraga. Peserta didik tidak akan belajar banyak hanya dengan duduk di kelas dan mendengarkan guru, mengingat tugas-tugas, dan mengajukan jawaban. Mereka harus mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari, menulisnya, menghubungkan dengan pengalaman terdahulu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka seharusnya memiliki apa yang mereka pelajari. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pendekatan pendidikan efektif yang meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan mampu menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik dari pembelajaran aktif menurut (Kadi, 2021) yakni: (1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas. (2) Siswa tidak hanya belajar secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran. (3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap yang berhubungan dengan materi pelajaran. (4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi. (5) Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Wujud lahiriah dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Siswa berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran baik secara fisik, mental, emosional, dan intelektual. Tingkat fokus dan motivasi siswa yang tinggi untuk menyelesaikan setiap tugas dalam waktu yang ditentukan menunjukkan hal ini. (2) Siswa segera mengambil ilmunya. Konsep dan prinsip ditanamkan melalui pengalaman praktis, seperti merasakan, mengoperasikan, mengerjakan sendiri, dan lain sebagainya, dalam proses pembelajaran langsung. Demikian pula interaksi kelompok dan kolaborasi dapat digunakan untuk melaksanakan pengalaman ini. (3) Siswa ingin menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. (4) Siswa mencari dan menggunakan semua sumber belajar yang tersedia yang dianggap berkaitan dengan tujuan pembelajaran. (5) Adanya keterlibatan siswa dalam mengambil inisiatif, seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan serta berusaha memecahkan masalah yang timbul atau timbul selama proses pembelajaran. Inilah ciri-ciri nyata keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. (6) Interaksi terjadi dalam berbagai arah, melibatkan siswa serta guru dan siswa. Partisipasi siswa yang setara adalah aspek lain dari interaksi ini yang membuatnya menonjol. Hal ini menunjukkan tidak ada siswa yang mendominasi diskusi atau sesi tanya jawab.

Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari kata Arab “syajarah” yang mempunyai arti “pohon kehidupan” dan yang kita kenal didalam bahasa ilmiah yakni History, dan makna sejarah mempunyai dua konsep yaitu: pertama, konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. Kedua, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.

Sejarah kebudayaan (peradaban) Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya, dan peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain di antaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang dihasilkan dalam satu periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad Saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil yang dicapai oleh ummat Islam dalam lapangan kesastraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat.

Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Kuntowijoyo dalam Saidah menjelaskan bahwa ilmu sejarah merupakan ilmu yang terbuka. Hakikat dan kemandirian ilmu sejarah merupakan kekuatan yang dapat menjelaskan sejarah, sehingga perlu dibedakan penafsiran ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial dengan ilmu sejarah. Karena sejarah adalah ilmu yang berdiri sendiri. Kemandirian berarti memiliki filosofi sains anda sendiri, masalah Anda sendiri, dan interpretasi Anda sendiri.

Pembahasan

Guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang aktif, seperti metode diskusi, bermain peran, dan audio visual. Arti penting kerjasama antara pendidik dan siswa dalam pembelajaran, akan membentuk suatu kesatuan, belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar adalah tindakan yang dilakukan oleh pengajar. aktivitas yang dilakukan oleh pendidik sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siklus proporsional antara pendidik dan siswa akan saling mempengaruhi.

Arisanti (2018) mengemukakan bahwa dalam kerjasama pengajaran dan pembelajaran ada proses dimana dapat mempengaruhi diantara siswa dan pendidik. Hubungan proporsional di mana pendidik dan siswa saling mempengaruhi bergantung pada teknik, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, misalnya, jika pendidik menunjukkan penggunaan pendekatan metodologi atau komposisi, tentu saja, pendidik mengambil bagian yang lebih

dinamis, sedangkan para siswa mengambil bagian yang lebih terpisah. Hubungan untuk situasi ini hanya terjadi di antara pengajar dan siswa, sementara menemukan bahwa sorotan pada gerakan siswa seperti permintaan belajar, berpikir kritis, dan sebagainya, siswa mengambil bagian yang lebih dinamis. Jadi untuk situasi ini siswa sebagai subjek yang berkomunikasi dengan pendidik maupun dengan teman sebaya di ruang belajar dan dengan individu di luar wilayah sekolah.

Dampak metode aktif terhadap keterlibatan siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyelidikan mendalam tentang topik tertentu melalui pengerjaan proyek nyata. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa berperan aktif dalam merencanakan, merancang, dan melaksanakan proyek yang memiliki tujuan spesifik dan hasil yang nyata.

Diskusi Kelompok atau Cooperative Learning adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi dalam kelompok kecil. Konsep utama dari diskusi kelompok adalah bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka berinteraksi dengan teman sejawat mereka dan saling berbagi pengetahuan, pemahaman, dan ide.

Simulasi dan Permainan Peran adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi atau peran tertentu untuk mengalami pengalaman nyata atau simulasi dari kehidupan nyata. Dalam simulasi, siswa berpartisipasi dalam situasi yang telah diciptakan secara artifisial, sementara dalam permainan peran, mereka mengambil peran karakter atau identitas tertentu.

Membangun hubungan positif dengan siswa akan memberikan dukungan emosional dan pemberian motivasi yang dapat menciptakan lingkungan belajar aman dan kondusif. Komunikasi dan manajemen kelas yang efektif merupakan dua aspek penting dalam profesionalisme guru yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan memotivasi siswa, sementara manajemen kelas yang baik memastikan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa dapat fokus dan berkembang secara optimal. Keduanya saling terkait dan sama-sama penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang sukses.

Komunikasi yang efektif di dalam kelas mencakup kemampuan guru untuk menjelaskan konsep secara jelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendengarkan siswa dengan penuh perhatian. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat menyesuaikan gaya pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa, yang membantu dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun yang dimaksud faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan terjadinya sesuatu kegiatan. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul "Strategi Pembelajaran" mengemukakan bahwa faktor pendukung yang dapat

mendorong minat belajar siswa adalah guru, antusiasme siswa, alat atau media, metode, dan lingkungan.

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu kegiatan. Faktor-faktor ini sangat bermacam-macam sumbernya, bisa jadi berasal dari tenaga pengajar (guru) atau mungkin berasal dari siswa itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media yang menarik, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, turut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, peran aktif guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Saran

Diharapkan guru lebih mengoptimalkan pendekatan personal dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa secara lebih mendalam dan memberikan motivasi yang sesuai. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik sangat dianjurkan untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media visual dan audio dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan materi sejarah yang terkadang dianggap abstrak oleh siswa. Selain itu, guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya agar mampu mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2021). *Pendidika Abad 21: Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 4.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55-64.
- Herwani, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 969-981.
- Islami, S., Zawawi, I., & Khikmiyah, F. (2022). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 23(4), 1670-1679.
- Kasi, R. (2023). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175-192.
- Te'a, Y. V., Soro, V. M., Pio, M. O., Una, Y., Tini, F. A., Kaka, Y. L., ... & Sayangan, Y. V. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA SD Kelas Rendah. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 47-55.
- Winanda, M. B., Hasibuan, A. F., & Batubara, M. I. (2023). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran terhadap Siswa/I Min 1 Labuhanbatu Selatan. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 2(2), 92-95.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18.